

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan siswa, teknik pembelajaran serta evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Suharjono dalam (Arikunto, 2006 : 58) yang mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik belajar”.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2005: 13) Penelitian Tindakan Kelas adalah “Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sedangkan menurut menurut Kasbolah (1999:15) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Beberapa alasan menurut Kasbolah (1999:9) digunakannya PTK adalah:

- a. Penelitian Tindakan menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga

permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar lebih baik dan efektif.

- c. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian.

B. Model Penelitian

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *spiral* yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart* (1998), yang di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut meliputi :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Action*),
- c. Pengamatan (*Observation*),
- d. Refleksi (*Reflection*).

Pada kotak perencanaan (planning), adalah persiapan dan strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaannya sendiri.

Pada kotak tindakan (acting), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati.

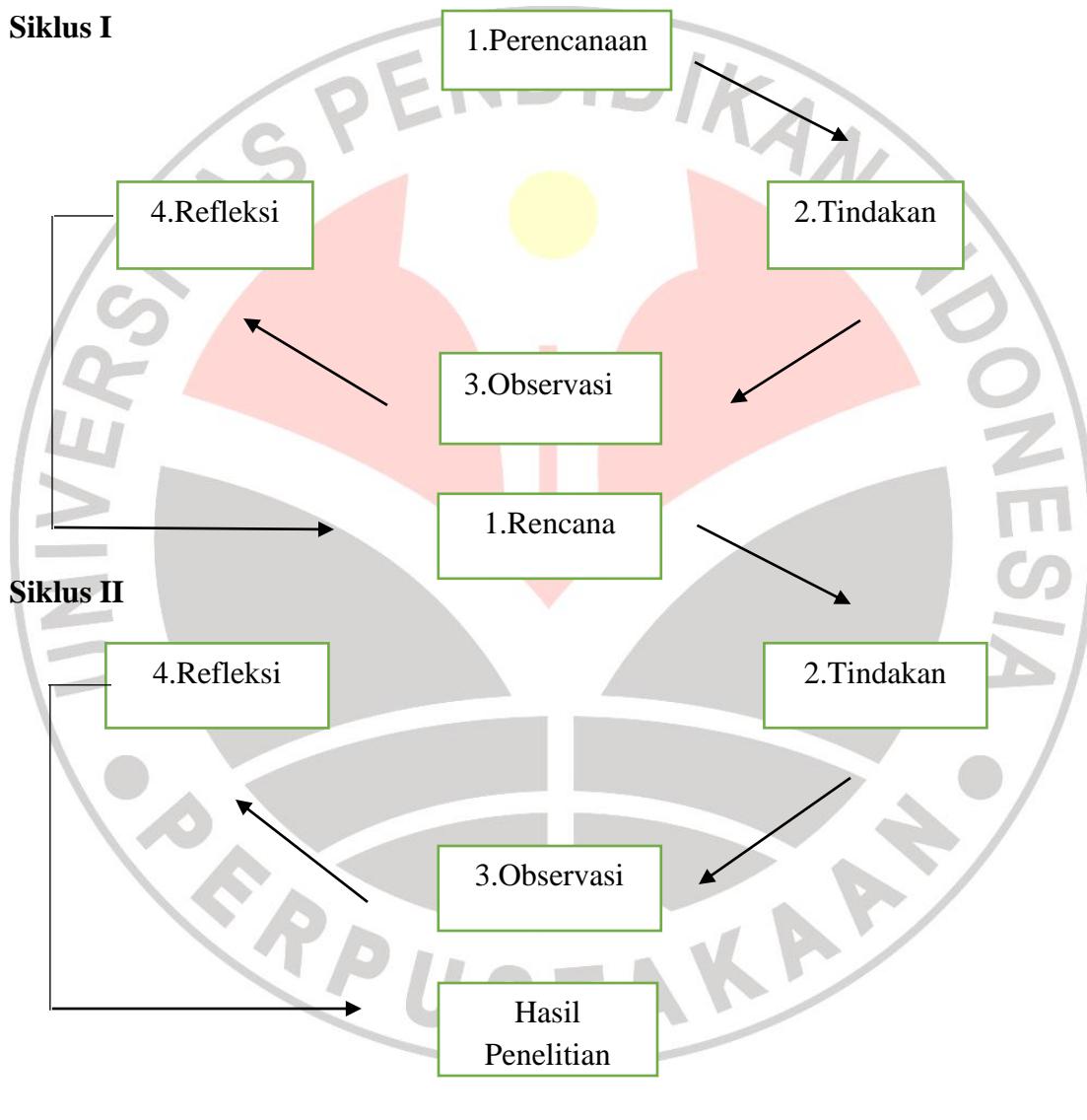
Pada kotak pengamatan (observing), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam buku harianya.

Dalam kotak refleksi (reflecting), ternyata control kelas yang terlalu ketat ternyata menyebabkan Tanya jawab kurang lancer dilaksanakannya sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pertanyaan-pertanyaan guru yang bersifat mengontrol siswa, adar strategi

bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pelaksanaanya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap prilaku siswa.

Untuk lebih jelasnya tahap-tahap desain penelitian seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1

**Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Penelitian Tindakan Kemmis & Taggart
(Wiriaatmadja, 2005)**

C. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi tempat dilakukannya penelitian adalah SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2013 sampai dengan selesai, yaitu pada semester II pada tahun pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melaksanakan pembelajaran dalam dua siklus. Untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2013 dan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 mei 2013. Kegiatan di pusatkan di sekolah atau di kelas, mulai dari pelaksanaan sampai evaluasi persiklus, Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari Sabtu karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini.

D. Subjek Penelitian

Jumlah siswa di SDN citrasari adalah 520 orang. Dari jumlah siswa yang cukup banyak ini, bila tidak bias mengolanya maka merupakan suatu kendala dalam peningkatan hasil belajar. Sedangkan jumlah guru yang ada yaitu 11 orang, maka resiko jumlah murid dan guru memegang atau mendidik anak sangat banyak. Hal ini merupakan tantangan yang berarti sehingga memerlukan kerja keras dari semua komponen yang berkepentingan seperti sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah.

Subjek penilaian yang digunakan peneliti adalah siswa kelas V SD Negeri Citrasari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan tingkat pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia yang masih kurang dan sangat minim karena penggunaan bahasa ibu yang sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah siswa kelas V SDN Citrasari Jalan Maribaya Kecamatan Lembang Kabupaten

Bandung Barat terdiri dari 32 orang siswa, dengan 13 orang siswa putra dan 19 orang siswa putri.

Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik sebagian tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu kekuatan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Citrasari walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

1. Lingkungan Belajar

Jarak SDN Citrasari dari ibu kota Kecamatan adalah 3 km, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah buruh tani karena secara geografis daerah Lembang merupakan daerah pertanian yang berhawa dingin. Walaupun sebagian besar perekonomian masyarakat buruh tani, perhatian terhadap pendidikan pun dalam katagori cukup, dengan indikator sebagai berikut :

- a. Seragam penjas anak-anak layak
- b. Seragam merah putih pun yang dipakai anak-anak layak.
- c. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat berminat seperti kegiatan berenang, kemping, studi tour.
- d. Bila mengadakan les dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak perhatian terhadap kegiatan tersebut.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada siswa kelas V SD Negeri Citrasari, rencana tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Pembuatan surat izin ke Sekolah

b. Observasi dan Wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi di SD Negeri Citrasari secara kesluruhan. Kegiatan ini meliputi pengamatan keadaan siswa di dalam kelas, sikap serta perilaku dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Menyusun proposal
- d. Pembuatan SK
- e. Membuat instrumen penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Citrasari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada tahun pembelajaran 2013/2014 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V. Objek penelitian adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dalam meningkatkan keterampilan bicara siswa pada bidang kajian memerlukan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat _melalui metode bermain penggunaan metode bermain peran (*Role Playing*)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus besar yang masing-masing terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Jika hasilnya masih terdapat banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada kompetensi dasar ini maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

Dalam pelaksanaan PTK terdapat beberapa produser yang disebut sebagai tahapan tindakan. Seluruh tahapan tersebut harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru agar diperoleh hasil PTK esuai dengan tujuan dilakukannya PTK. Setiap tindakan terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan awal PTK adalah membuat perencanaan, karena perencanaan merupakan keputusan yang diambil oleh peneliti untuk menentukan masalah

Merisa Merdiana Putri, 2013

Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Citrasari
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian dan mengambil tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Melalui perencanaan yang baik, maka guru akan lebih mudah melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Menurut Sulipan (2008), terdapat hal penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan PTK, yaitu :

- 1) Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- 2) Secara ideal dilakukan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses.
- 3) Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrument pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan.
- 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan kelas dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan adalah berbagai tindakan atau perlakuan yang dikerjakan oleh guru upaya untuk memecahkan masalah yang disusun dalam perencanaan, dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti.
- 2) Pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan tahapan ke tiga yang ada dalam siklus PTK, pengamatan sangat penting dilakukan sebagai sumber perolehan data.

Menurut Sunjaya (2009:56), mengatakan bahwa observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (direncanakan). Melalui pengumpulan

informasi observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam tahap observasi beberapa hal yang penting diperhatikan dan dilakukan oleh guru adalah, bahwa:

- 1) Kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.
- 2) Guru pelaksana pengamat (observer) yang bersetatus sebagai pengamat melakukan “pengamatan baik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.
- 3) Sambil melakukan pengamatan balik, guru pelaksana mencatat hal-hal penting sedikit demi sedikit apa yang terjadi selama tindakan atau pembelajaran berlangsung.

Seperti telah dijelaskan, bahwa pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument yang telah dibuat sebelumnya oleh guru peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan tindakan kelas yang dilakukan. Pada umumnya, instrument pengamatan terdiri dari dua jenis atau mencakup dua hal, yaitu :

- 1) Instrument untuk pengamatan siswa
Merupakan instrument untuk mengamati seluruh aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Instrument untuk pengamatan guru
Merupakan instrument untuk mengamati seluruh aktifitas atau tindakan guru pada saat pembelajaran berlangsung sejak mulai masuk kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran pada siklus satu.

d. Refleksi

Pada bagian akhir ini dari situ siklus PTK adalah refleksi. Menurut Sunjaya (2009:80), refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observasi yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat.

Selanjutnya, dari hasil refleksi tersebut guru peneliti dapat menyimpulkan atas tindakan yang dilakukan terhadap kelas tersebut. Untuk kemudahan dijadikan sebagai dasar dalam menentukan langkah berikutnya, dalam rancangan ulang yang akan digunakan dalam siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pada sistem pengajaran, tidak mengajar, dan tidak belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini melibatkan guru dan siswa untuk berkolaborasi dengan peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variable bebas (*independent variable*) dan satu variabel terkait (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bermain peran (*Role Playing*). Sedangkan variabel terkaitnya adalah kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Sehingga siswa dapat dalam memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dalam berbicara sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas V semester II.

Deskripsi Per siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus , masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan

permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah berlangsung selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- 1) Identifikasi, analisis dan perumusan masalah
- 2) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran .
- 3) Menyusun lembar pengamatan
- 4) Menyusun tes formatif

b. Pelaksanaan

Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran adalah :

- 1) Kegiatan awal
 - Salam pembuka
 - Apresiasi tanya jawab
 - Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - Guru membagikan LKS yang berisi crita drama pendek
 - Guru menjelaskan materi dengan membacakan sebuah cerita pendek.
 - Siswa membaca materi cerita pendek dan memahami karakter tokoh serta memerankan tokoh dalam cerita tersebut.
 - Siswa memerankan tokoh secara individu
 - Siswa menyimpulkan karakter tokoh yang diperankan.
- 3) Kegitan akhir
 - Guru membimbing proses kegiatan belajar dan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
 - Guru dan siswa melakukan refleksi untuk memperoleh hasil belajar.
 - Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Penagamatan

Selama perbaikan pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat. Adapun hal hal yang diamati adalah sebagai berikut :

❖ Guru

- Apresiasi
- Guru menjelaskan materi
- Guru memberi tugas
- Guru membimbing proses kegiatan belajar dan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

❖ Siswa

- Siswa membaca cerita pendek dan memahami karakter tokoh
- Siswa mendengarkan penjelasan guru
- Siswa memerankan tokoh
- Siswa menyampaikan isi materi
- Siswa mengerjakan lembar soal.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap refleksi, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil tes dan nontes siklus I. Jika hasil tes belum memenuhi nilai target yang ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II. Masalah-masalah yang muncul pada siklus I, dicarikan pemecahannya sedangkan kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan siklus II.

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dengan materi cerita pendek diperoleh refleksi sebagai berikut :

- Keberhasilan :

- Siswa senang dengan disuruh membaca sendiri
 - Siswa tertarik dengan kegiatan yang diadakan guru
 - Siswa aktif dalam pembelajaran
- Kekurangan :
- Penerapan metodenya kurang
 - Guru kurang dalam memotivasi siswa
 - Pemahaman siswa dalam memahami karakter tokoh dalam cerita pendek kurang sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menyimpulkan karakter tokoh
 - Kemampuan siswa dalam penggunaan intonasi dan pelafalan beberapa kata belum tepat
 - Ada siswa yang belum maju karena masih takut dan belum menguasai materi.
2. Siklus II
- a. Perencanaan
- Perencanaan pada siklus II ini mengacu pada hasil yang diperoleh dari siklus I. Adapun rencana yang dilakukan adalah :
- 1) Identifikasi, analisis dan perumusan masalah
 - 2) Menyususn rencana pembelajaran
 - 3) Menyusun lembar pengamatan
 - 4) Menyusun lembar kerja siswa
- b. Pelaksanaan
- Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan melihat kekurangan pada langkah-langkah perbaikan dari siklus I adalah :
- 1) Kegiatan awal
 - Salam pembuka
 - Apresiasi Tanya jawab

- Menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- Guru membagikan LKS yang berisi cerita drama pendek
- Guru menjelaskan materi dengan membacakan sebuah cerita pendek
- Siswa membaca materi cerita pendek dan memahami karakter tokoh serta memerankan tokoh dalam cerita tersebut.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- Dengan mengoptimalkan metode bermain peran (*Role Playing*) siswa memerankan tokoh dalam setiap kelompok dengan sungguh-sungguh.
- Siswa mengerjakan lembar soal secara kelompok.

3) Kegiatan akhir

- Guru membimbing proses kegiatan belajar dan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa
- Guru dan siswa melakukan refleksi untuk memperoleh hasil belajar.
- Memotivasi siswa

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sendiri.

Adapun hal-hal yang diamati dalam siklus II adalah sebagai berikut :

❖ Guru

- Apresiasi
- Guru menjelaskan materi
- Guru memberi tugas
- Guru membimbing proses kegiatan belajar dan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

❖ Siswa

- Siswa membacakan cerita pendek dan memahami karakter tokoh
- Siswa mendengarkan penjelasan guru
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

- Siswa memerankan tokoh secara optimal menggunakan metode bermain peran
- Siswa menyampaikan isi materi
- Siswa mengerjakan lembar soal

d. Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan diperoleh refleksi sebagai berikut :

- Keberhasilan :

- Guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana
- Siswa sudah aktif dalam kelompok maupun dalam pembelajaran
- Secara individu siswa sudah dapat memahami materi
- Siswa dalam pengucapan intonasi dan pelafalan sudah tepat.

- Kekurangan :

Di dalam siklus II ini peneliti merasa sudah tidak ada kekurangan karena peneliti menjalankan perbaikan pembelajaran sudah sesuai rencana pembelajaran.

3. Laporan hasil penelitian

- a. Mengumpulkan data dari beberapa instrumen penelitian
- b. Menganalisis data yang telah diperoleh apakah ada peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Role Playing*.
- c. Membuat kesimpulan atas meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dengan menggunakan metode *Role Playing*.

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Instrumen Tes :

- a. Lembar kerja siswa

Merisa Merdiana Putri, 2013

Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Citrasari
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lembar kerja siswa merupakan petunjuk dan panduan pada beberapa sesi kegiatan belajar siswa, sehingga siswa dapat aktif belajar dengan mengembangkan berbagai kemampuan belajar secara integratif. LKS pada setiap tindakan berbeda-beda meskipun dalam materi yang sama.

2. Instrumen Non - Tes :

a. Pedoman atau panduan observasi

Pedoman observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan peneliti, meliputi kegiatan dan tingkah laku guru selama proses pembelajaran, kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, efektivitas waktu yang digunakan, serta keefektifan penggunaan media. Menurut patta (2006:142) “Pengamatan (observasi) adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan”.

b. Pedoman wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara pengumpulan data yang langsung didapat dari sumber penelitian, melalui percakapan desain. Menurut Patta (2006 : 145) “wawancara adalah teknik pengumpulan data/ formasi tertentu yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara lisan “.

c. Lembar penilaian

Lembar penilaian adalah lembar yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga dengan ini guru dapat menarik kesimpulan pembelajaran berhasil atau tidak.

d. Dokumentasi

Digital Foto Camp dipergunakan sebagai alat penunjang yang dapat melengkapi dan memperjelas data peneliti. Pengambilan foto dilakukan pada setiap tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran, wawancara guru

dan siswa, diskusi peneliti dan observer. Foto-foto tersebut dilampirkan sebagai salah satu data penunjang, sehingga dapat memberikan gambaran penelitian kepada pembaca.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Data-data ini diolah secara deskriptif untuk dilakukan analisis/sintesis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi dilaksanakan pada setiap tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh guru kelas tersebut di SD Negeri Citrasari. Hal-hal yang diobservasi mengenai kegiatan belajar mengajar pada tahapan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi, melalui Tanya jawab sepihak peneliti kepada siswa sebagai subjek penelitian. Wawancara dilakukan terhadap perwakilan siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Siswa yang diwawancara adalah perwakilan dari kelompok yang kurang, sedang, dan pandai. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti harus menciptakan keakraban dan kenyamanan kepada siswa, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan tanpa tekanan. Wawancara dilakukan pada setiap akhir tindakan dalam penelitian.

3. Lembar kerja siswa

Dalam rancangan pembelajaran telah disusun LKS sesuai dengan indikator pada kurikulum, untuk membandingkan dengan nilai akhir atau postes secara individual.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir tindakan, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah uraian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil dokumentasi ini berupa gambar atau foto yang dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian.

H. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Analisis data

Pada akhir kegiatan selalu dilakukan analisis data. Dan data dianalisis secara kualitatif, data ini bersumber dari hasil observasi, tes lisan dan catatan guru pada saat proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi.

Analisis data dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan sejak awal. Pada setiap penelitian. Miles dan Huberman (Sugiono, 2011 : 337) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Pada proses pembelajaran di kelas, peneliti menganalisis segala yang dilihat dan diamati, cara guru mengajar, aktivitas siswa, suasana kelas dan cara guru mengelola kelas. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat hal yang diteliti secara rinci
- b. Menganalisis data melalui reduksi data (merangkum hal-hal yang pokok)
- c. Memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Pengumpulan data dalam peneliti ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Pemberian LKS secara kelompok dan pada saat proses pembelajaran.
- b. Observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Wawancara yang diberikan kepada siswa sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Table 3.1
Tabel Penilaian Kemahiran Berbicara

No	Aspek	Subaspek	Kriteria	Skor
1.	Lafal	a. Ketepatan pelafalan b. Kejelasan pelafalan c. Struktur kalimat	a. Tepat b. Kerang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
2.	Intonasi	a. Intonasi naik b. Intonasi datar c. Intonasi turun	a. Tepat b. Kerang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
3.	Ekspresi	a. Mimik b. Gerture	a. Tepat b. Kerang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
4.	Isi	a. Kelengkapan b. Keruntutan c. Kepaduan	a. Lancar b. Kurang lancer c. Tidak lancer	3 2 1

Rumus perhitungan nilai tes berbicara siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 = \frac{12}{12} \times 100 = 100$$

Rumus perhitungan presentase menurut Santoso (2005:57) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

Merisa Merdiana Putri, 2013

Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Citrasari
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

P = presentase

f = jumlah siswa yang memenuhi kategori

n = jumlah keseluruhan siswa

100= bilangan konstanta

Tabel 3.2

Presentase Nilai dan Kategori

Sumber: Dirjen diktir dalam skripsi Sumarni (2010:26)

No	Nilai	Presentasi	Kategori
1	≥ 90	$\geq 90\%$	Baik Sekali
2	70 – 89	70 % – 89 %	Baik
3	50 – 69	50 % – 69 %	Cukup
4	30 – 49	30 % – 49 %	Kurang
5	≤ 29	$\leq 29\%$	Buruk